
**PERILAKU PETANI DALAM PENERAPAN GOOD HANDLING PRACTICES (GHP)
PADA KOMODITAS PADI SAWAH DI DESA SIDOMULYO KECAMATAN
PANGANDARAN KABUPATEN PANGANDARAN**

Oleh

Dwi Handayani¹⁾, Dedy Kusnadi²⁾ & Harniati³⁾

**^{1,2,3}Politeknik Pembangunan Pertanian Bogor; Jl. Arya Suryalaga (d/h Cibalagung) No.1
Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor, Telepon :08518312386, fax:02518312386**

Jurusan Pertanian, Polbangtan Bogor, Kota Bogor

Email: 1dhandayani430@gmail.com, 2dedyasgar57@gmail.com ³ tatie.hr@gmail.com

Abstract

The factor that affects the behavior of farmers is the limited knowledge, attitudes, and skills of farmers. Post-harvest under the operational standard procedure (SOP) in considering farmers will drain time, energy, and additional costs. So this makes a lack of interest in farmers in implementing post-harvest that complies with the operational standard of Procedures (SOP). The way to improve the behavior of farmers in handling post-harvest can be through the handling of post-harvest based on the principles of good handling practices (GHP). It can suppress yield loss and maintain the quality of grain/rice. The purpose of this research is to describe the behavior of farmers in the application of GHP on rice field commodities, analyzing factors that affect the behavior of farmers in the application of GHP on rice field commodities, and formulate strategies to improve the behavior of farmers in the application of GHP on rice field commodities. Data collection was conducted from March to July 2020. Data analysis used descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The conclusion of this study suggests that the strategy of improving farmer behavior can be done by providing counseling to farmers about Good Handling Practices (GHP), provide a non-formal education such as a large school for the application of Good Handling Practices (GHP) to farmers and encourage farmers to be able to apply GHP then the latter provides counseling to farmers that the implementation of Good Handling Practices (GHP) can be done by farmers who are new to farming or farmers who have long in farming.

Keywords: Behavior, Postharvest & Good Handling Practices

PENDAHULUAN

Desa Sidomulyo adalah salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Pangandaran dan mempunyai luas areal 1.179 ha yang terdiri dari tanah sawah 233 ha dan luas areal tanah darat 946 ha. Pada tahun 2017 luas panen padi di Desa Sidomulyo sebanyak 466 ha dan mampu memproduksi 3.029 ton dengan rata – rata hasil produktivitas sebanyak 65 ku/ha. Begitu juga Pada tahun 2018 produksi padi di Desa Sidomulyo masih sama yaitu sebanyak 3.029 ton dengan rata – rata hasil produktivitas sebanyak 65 ku/ha. (Programa Desa Sidomulyo 2018).

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa produksi padi di Desa Sidomulyo tidak

mengalami kenaikan dari tahun 2016 sampai 2018 masih sama luas panennya sebanyak 466 ha mampu memproduksi 3.029 ton dengan rata-rata hasil produktivitas sebanyak 65 ku/ha. Padahal sudah ditunjang oleh program pemerintah untuk mengupayakan kenaikan produksi. Salah satu penyebab dari persoalan ini adalah perilaku petani yang masih lemah dalam pengelolaan usahatani padi terutama pada penanganan pascapanen, sehingga berimbas pada hasil yang diperoleh.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku petani adalah terbatasnya pengetahuan, sikap dan keterampilan petani. Petani yang sudah menerapkan sistem pascapanen padi yang baik masih kurang dari

20%. Kemudian hasil wawancara dengan petani Desa Sidomulyo, kehilangan hasil akibat pascapanen padi mencapai $\pm 30\%$.

Pasca panen sesuai dengan SOP di anggap petani akan menguras waktu, tenaga dan biaya tambahan. Sehingga hal ini menjadikan kurangnya minat petani dalam menerapkan pascapanen yang sesuai dengan SOP.

Cara untuk meningkatkan perilaku petani dalam menangani pascapanen bisa melalui penanganan pascapanen yang didasarkan prinsip – prinsip GHP. Cara tersebut dapat menekan kehilangan hasil dan mempertahankan mutu hasil gabah/beras. Berdasarkan permasalahan yang ada maka penulis tertarik mengangkat judul tugas akhir “Perilaku Petani dalam Penerapan Good Handling Practice (GHP) pada Komoditas Padi Sawah di Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran”.

METODE PENELITIAN

Waktu kegiatan tugas akhir ini dilaksanakan pada Bulan Maret 2020 sampai dengan Bulan Juni 2020.

Tempat kegiatan tugas akhir ini di Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran Provinsi Jawa Barat.

Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok tani yang berada di Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran yang benar – benar aktif menjalankan usahatani dibidang padi sawah dan paham mengenai penerapan pascapanen yang sesuai dengan pedoman Good Handling Practices (GHP). Berdasarkan ketentuan yang sudah ditetapkan dalam pengkajian ini maka kelompok tani yang dijadikan populasi sebanyak 4 kelompok tani dengan jumlah 105.

Jumlah sample dalam penelitian ini di tentukan dengan menggunakan Nomogram Herry King. dalam Nomogram Herry King dan di dapat sampel sebanyak 35 orang dan untuk jumlah sampel masing – masing kelompok tani dilakukan secara proporsional menggunakan

rumus rubin and luck. Sampel dari kelompok tani mekar jaya I sebanyak 12 orang, sampel dari kelompok tani mekar jaya II sebanyak 7 orang, sampel dari kelompok tani panca mulya I sebanyak 8 orang dan sampel dari kelompok tani panca mulya III sebanyak 8 orang.

Berdasarkan hasil uji validitas pada instrument penelitian , diperoleh 11 soal yang tidak valid kemudian dilakukan pemangkasan instrument sehingga menjadi 44 soal yang layak untuk di uji kan kepada petani yang ada di Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran.

Hasil dari uji reabilitas intrumen penelitian dinyatakan bahwa instrument tersebut dikatakan reliable. Karena uji reabilitas menunjukkan nilai Cronbach’s Alpa sebesar 0.976 yang artinya lebih besar dari 0,60.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani

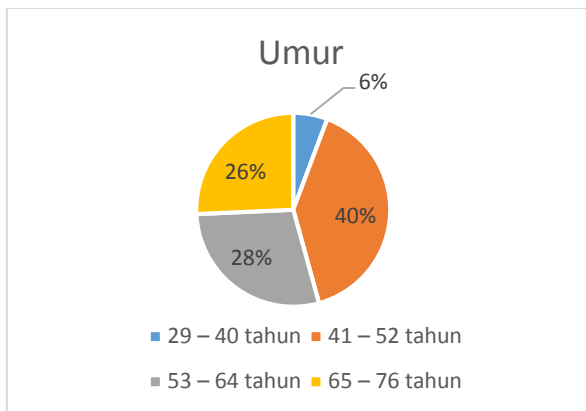
Karakteristik petani adalah karakter petani yang berpengaruh dengan perilaku petani. faktor – faktor yang dianggap mempengaruhi karakteristik petani adalah : (1) usia, (2) pendidikan formal, (3) pengalaman berusahatani dan (4) Luas lahan. Pada analisis regresi linear berganda, untuk variabel karakteristik petani pada penelitian ini yang dimasukan adalah data per indikator yang sudah di persentil. Data yang dimasukan dikategorikan menjadi 4 kategori yang dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{banyak kategori}}$$

A. Usia

Usia disini adalah umur responden pada saat penelitian dilaksanakan. Usia responden yang ada di Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran berkisar antara 29-76 tahun. Usia responden di Desa Sidomulyo disajikan dalam grafik 1.

Grafik 1. Usia Responden Desa Sidomulyo



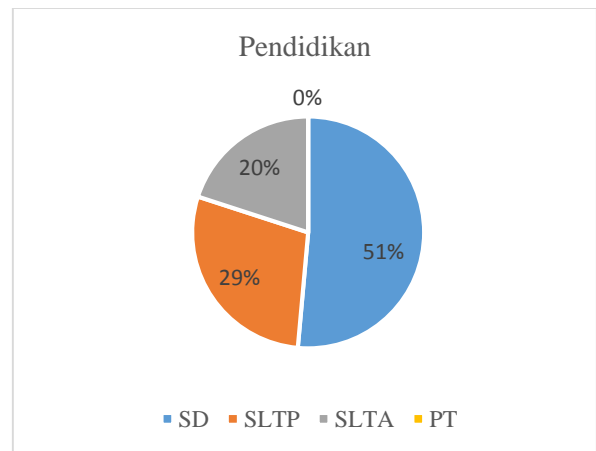
Sumber: Analisis Data Primer diolah penulis, 2020

Berdasarkan data diatas usia responden di Desa Sidomulyo yang berusia 29 - 40 tahun yang dikategorikan sebagai responden usia muda sebanyak 2 orang dengan presentase (5.7%), responden berusia 41 - 52 tahun yang dikategorikan sebagai responden usia produktif sebanyak 14 orang dengan presentase (40.0%), responden berumur 53 – 64 tahun yang dikategorikan sebagai responden usia tua sebanyak 10 orang dengan presentase (28.6%) dan responden berumur 65 - 76 tahun yang dikategorikan sebagai responden usia tidak produktif sebanyak 9 orang dengan presentase (25.7%). Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang masih banyak bekerja di sektor pertanian yang ada di Desa Sidomulyo adalah responden yang masih dikategorikan usia produktif yaitu usia 41-52 tahun dengan presentase (40.0%). Kondisi usia responden yang ada di Desa Sidomulyo yang mayoritas masih dalam usia produktif seharusnya memiliki kemampuan fisik yang baik, kemampuannya masih bisa ditingkatkan dan digali sehingga potensi yang dimilikinya akan meningkat dan mampu mengelola usahatani.

B. Pendidikan formal

Pendidikan formal disini adalah tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh oleh responden sampai pada saat penelitian dilakukan. Pendidikan formal responden yang bisa dilihat pada grafik 2.

Grafik 2. Pendidikan Formal Responden Desa Sidomulyo



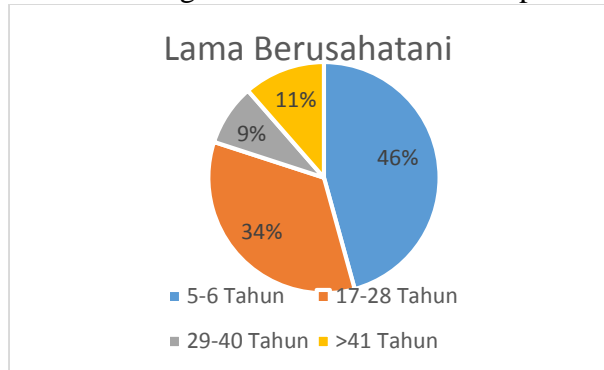
Sumber: Analisis Data Primer diolah penulis, 2020

Grafik di atas menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan terakhir SD selama 6 tahun sebanyak 18 orang dengan presentase (51.4%) , responden yang berpendidikan terakhir SLTP selama 9 tahun sebanyak 10 orang dengan presentase (28.6%), responden yang berpendidikan terakhir SLTA selama 12 tahun sebanyak 7 orang dengan presentase (20.0%) dan tidak ada responden yang berpendidikan terakhir perguruan tinggi. Dari hasil analisis yang dilakukan responden yang paling banyak di jumpai rata – rata berpendidikan terakhir SD yaitu selama 6 tahun sebanyak 18 orang dengan presentase (51.4%). Penyebab mereka hanya berpendidikan terakhir SD antara lain karena faktor ekonomi, Jarak sekolah dari rumah jauh dan pada jaman dulu pendidikan masih belum dianggap penting sehingga mereka kurang mampu untuk memahami dan melaksanakan suatu inovasi baru diantaranya melaksanakan pascapanen sesuai dengan prinsip GHP untuk usahatani.

C. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani disini adalah seberapa lama responden telah melakukan kegiatan usahatani. Pengalaman berusahatani responden yang ada di Desa Sidomulyo Kecamatan Pangadaran Kabupaten Pangadaran dapat dilihat pada grafik 3.

Grafik 3. Pengalaman Berusahatani Responden



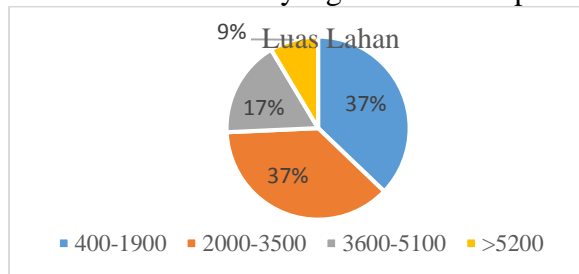
Sumber: Analisis Data Primer diolah penulis, 2020

Tabel diatas menampilkan bahwa responden yang sudah melakukan usahatannya selama 5 – 16 tahun sebanyak 16 orang dengan presentase 45.7%, responden yang sudah melakukan usahatannya selama 17 – 28 tahun sebanyak 12 orang dengan presentase 34.3%, responden yang sudah melakukan usahatannya selama 29 – 40 tahun sebanyak 3 orang dengan presentase 8.6% dan terakhir responden yang sudah melakukan usahatannya selama ≥ 41 tahun sebanyak 4 orang dengan presentase (11.4%). Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa responden yang ada di Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran rata-rata sudah berusahatani selama 5- 16 tahun.

D. Luas Lahan

Luas lahan disini adalah hamparan lahan sawah yang dimiliki atau digarap oleh responden. Luas lahan yang dimiliki oleh responden yang ada di Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran dapat dilihat pada grafik 4.

Grafik 4. Luas lahan yang Dimiliki Responden



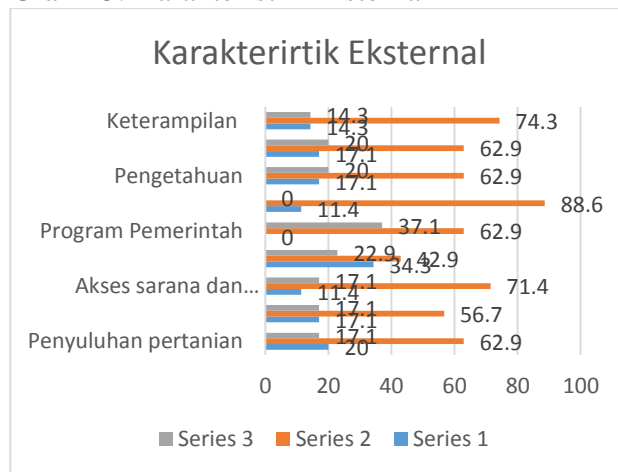
Sumber: Analisis Data Primer diolah penulis, 2020

Pada tabel menunjukkan bahwa petani yang memiliki hamparan sawah 400 – 1900 m² sebanyak 13 orang dengan presentase (37.1%), petani yang memiliki hamparan sawah 2000 – 3500 m² sebanyak 13 orang dengan persentase (37.1%), petani yang memiliki hamparan sawah 3600 – 5100 m² sebanyak 6 orang dengan persentase (17.1%) dan petani yang memiliki hamparan sawah ≥ 5200 m² sebanyak 3 orang dengan presentase (8.6%). Berdasarkan hasil analisis luas lahan sawah yang dimiliki atau digarap oleh petani di Desa Sidomulyo kebanyakan hamparan sawahnya dengan luasan 400-1900m² sebanyak 13 orang dan hamparan sawah dengan luasan 2000 – 3500 m² sebanyak 13 orang. Sehingga petani tidak bisa menopang kehidupan ekonominya dengan stabil dan apabila mendapatkan suatu inovasi baru diantaranya melaksanakan pascapanen sesuai dengan prinsip GHP untuk usahatannya akan di anggap rumit dan memakan waktu mereka lebih lama.

Karakteristik eksternal

Karakteristik eksternal yang di ambil untuk penelitian ini disajikan pada Grafik 5.

Grafik 5. Karakteristik Eksternal



Sumber: Analisis Data Primer diolah penulis, 2020

Variabel karakteristik eksternal (X2) mempunyai 4 indikator yaitu penyuluhan pertanian, Akses informasi pertanian, Akses sarana dan prasarana dan Dukungan kelembagaan. Indikator penyuluhan pertanian memperoleh skor terendah sebanyak 20.0%,

sedang sebanyak 62.9% dan tinggi 17.1%, indikator akses informasi pertanian memperoleh skor terendah sebanyak 17.1%, sedang sebanyak 62.9% dan tinggi 17.1%, indicator akses sarana dan prasarana memperoleh skor terendah 11.4%, sedang 71.4% dan tinggi 17.1% kemudian yang terakhir dari variable karakteristik eksternal adalah indicator dukungan kelembagaan memperoleh skor terendah sebanyak 34.3%, sedang 42.9% dan rendah 22.9%. berdasarkan hasil analisis diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel karakteristik eksternal yang mempunyai empat variabel termasuk dalam kategori sedang.

Dukungan Pemerintah (X3) mempunyai dua indikator yaitu program pemerintah dan bantuan sarana dan prasarana. Program pemerintah tidak memiliki skor rendah dan hanya memiliki skor sedang sebanyak 62.9% dan tinggi sebanyak 37.1%, bantuan sarana dan prasarana memiliki skor terendah sebanyak 11.4%, sedang sebanyak 88.6% dan tidak memiliki skor tinggi. berdasarkan hasil analisis diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel dukungan pemerintah (X3) yang mempunyai dua variabel termasuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil analisis diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan petani mempunyai presentase rendah sebanyak 17.1%, sedang 62.9% dan tinggi 20.0% , sikap petani mempunyai presentase rendah sebanyak 17.1%,, sedang 62.9% dan tinggi 20.0%, keterampilan petani mempunyai presentase rendah sebanyak 11.4%, sedang 74.3% dan tinggi sebanyak 14.3%. Kemudian perilaku petani dalam penerapan GHP yang tergolong rendah mempunyai presentase 14.3% , perilaku petani dalam penerapan GHP yang tergolong sedang mempunyai presentase 71.4% dan perilaku petani dalam penerapan GHP yang tergolong tinggi mempunyai presentase 14.3%. Dari hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa Perilaku petani di Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran tergolong pada kategori sedang dengan hasil presentase sebanyak 71.4%.

Faktor-Faktor yang Berpengaruh dengan Perilaku Petani Persamaan Regresi

Untuk mengetahui pengaruh setiap indikator terhadap perilaku petani dalam penerapan Good Handling Practices (GHP) maka dilakukan analisis regresi berganda dengan persamaan: $Y = a + X_{1.1} + X_{1.2} + X_{1.3} + X_{1.4} + X_{2.1} + X_{2.2} + X_{2.3} - X_{2.4} - X_{3.1} + X_{3.2} + e$ ket:

Y = peubah dependen (Perilaku petani)

a = konstanta

$X_{1.1}$ = indikator peubah independen 1 (usia)

$X_{1.2}$ = indikator peubah independen 1 (pendidikan formal)

$X_{1.3}$ = indikator peubah independen 1 (Pengalaman berusahatani)

$X_{1.4}$ = indikator peubah independen 1 (Luas lahan)

$X_{2.1}$ = indikator peubah independen 2 (Penyuluhan pertanian)

$X_{2.2}$ = indikator peubah independen 2 (Akses informasi pertanian)

$X_{2.3}$ = indikator peubah independen 2 (Akses sarana dan prasarana)

$X_{2.4}$ = indikator peubah independen 2 (Dukungan kelembagaan)

$X_{3.1}$ = indikator peubah independen 3 (Program pemerintah)

$X_{3.2}$ = indikator peubah independen 3 (Bantuan sarana prasarana)

Persamaan regresi yang sudah di olah disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Persamaan regresi

No	Variabel	Indikator	Nilai	Koefisien regresi
1	Constant		102.371	
2	Karakteristik Petani (X1)	Usia ($X_{1.1}$)	-	6.955
		Pendidikan formal ($X_{1.2}$)	-	0.704
		Pengalaman berusahatani ($X_{1.3}$)	-	1.579
		Luas lahan ($X_{1.4}$)	-	1.414
3	Karakteristik eksternal (X2)	Penyuluhan pertanian ($X_{2.1}$)	-	0.422
		Akses informasi pertanian ($X_{2.2}$)	-	3.003

No	Variabel	Indikator	Nilai	Koefisien regresi
		Akses sarana dan prasarana ($X_{2,3}$)	-	4.303
		Dukungan kelembagaan ($X_{2,4}$)	-	-4.481
4	Dukungan Pemerintah (X3)	Program pemerintah ($X_{3,1}$)	-	-2.210
		Bantuan sarana prasarana ($X_{3,2}$)	-	5.712

Sumber: Analisis Data Primer diolah penulis, 2020

Hasil dari persamaan regresi tersebut mendapatkan informasi jika konstantanya sebesar 102,371 untuk koefisien regresi dari usia ($X_{1,1}$) terhadap perilaku petani sebesar positif 6.955, koefisien regresi dari Pendidikan formal ($X_{1,2}$) terhadap perilaku petani sebesar positif 0.704, koefisien regresi dari Pengalaman berusahatani ($X_{1,3}$) terhadap perilaku petani sebesar positif 1.579, koefisien regresi dari Luas lahan ($X_{1,4}$) terhadap perilaku petani sebesar positif 1.414, koefisien regresi dari Penyuluhan pertanian koefisien regresi dari Penyuluhan pertanian ($X_{2,1}$) terhadap perilaku petani sebesar positif 0.422, koefisien regresi dari Akses informasi pertanian ($X_{2,2}$) terhadap perilaku petani sebesar positif 3.003, koefisien regresi dari Akses sarana dan prasarana ($X_{2,3}$) terhadap perilaku petani sebesar positif 4.303, koefisien regresi dari Dukungan kelembagaan ($X_{2,4}$) terhadap perilaku petani sebesar negative 4.481, koefisien regresi dari Program pemerintah ($X_{3,1}$) terhadap perilaku petani sebesar negative 2.210 dan koefisien regresi dari Bantuan sarana prasarana ($X_{3,2}$) terhadap perilaku petani sebesar positif 5.712.

Uji F

Uji F berguna untuk melihat bagaimana pengaruh tiap indikator secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hasil uji F yang sudah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3558.429	10	355.843	7.546	.000 ^b
	Residual	1131.742	24	47.156		

Total	4690.171	34			
-------	----------	----	--	--	--

Sumber: Analisis Data Primer diolah penulis, 2020

Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 7.546 dan nilai signifikansinya sebesar 0.00 yang ≤ 0.050 maka dapat diambil kesimpulan bahwa usia, pendidikan formal, pengalaman berusahatani, luas lahan, penyuluhan pertanian, akses informasi pertanian, akses sarana dan prasarana, dukungan kelembagaan dan program pemerintah secara bersama sama mempunyai pengaruh terhadap perilaku petani.

Uji t

Uji t dikenal dengan uji parsial yang berguna untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing indikator terhadap variabel terikatnya. Hasil Uji t yang sudah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil uji t

No	Variabel	Indikator	t	Sign	Ket
1	Karakteristik Petani (X1)	Usia ($X_{1,1}$)	3.136	0.004	berpengaruh
		Pendidikan formal ($X_{1,2}$)	0.356	0.725	Tidak berpengaruh
		Pengalaman berusahatani ($X_{1,3}$)	0.861	0.398	Tidak berpengaruh
		Luas lahan ($X_{1,4}$)	0.979	0.337	Tidak berpengaruh
2	Karakteristik eksternal (X2)	Penyuluhan pertanian ($X_{2,1}$)	0.306	0.763	Tidak berpengaruh
		Akses informasi pertanian ($X_{2,2}$)	3.827	0.001	berpengaruh
		Akses sarana dan prasarana ($X_{2,3}$)	3.745	0.001	berpengaruh
		Dukungan kelembagaan ($X_{2,4}$)	-2.430	0.023	berpengaruh
3	Dukungan Pemerintah (X3)	Program pemerintah ($X_{3,1}$)	-1.359	0.187	Tidak berpengaruh
		Bantuan sarana prasarana ($X_{3,2}$)	1.499	0.147	Tidak berpengaruh

Sumber: Analisis Data Primer diolah penulis, 2020

Berdasarkan pernyataan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator – indikator yang mempengaruhi perilaku petani yaitu:

Usia

Usia mempunyai nilai t hitung sebesar 3.136 dan nilai signifikasinya sebesar 0.004 yang berarti ≤ 0.050 maka dapat diambil kesimpulan bahwa usia petani secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku petani. Sejalan dengan penelitian Dewi kurniati (2015) bahwa rata – rata umur petani yang termasuk golongan usia produktif akan berpengaruh terhadap kemampuan fisik petani dalam mengelola usahatani.

Penelitian mengenai perilaku petani dalam penerapan Good Handling Practices (GHP) dapat dikatakan sulit bagi petani yang usianya muda, tua dan tidak produktif. Dapat dikatakan mudah juga bagi petani yang usianya produktif. Karena rata – rata petani yang diambil untuk pengkajian yang ada di Desa Sidomulyo masih berusia produktif dan kemampuannya masih bisa ditingkatkan dan digali. Dengan demikian usia berpengaruh nyata terhadap perilaku petani dalam penerapan Good Handling Practices (GHP) padi sawah yang ada di Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran.

Pendidikan formal

Pendidikan formal mempunyai nilai t hitung sebesar 0.356 dan nilai signifikasinya 0.725 yang berarti $\geq 0,050$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan formal petani secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap perilaku petani. Sejalan dengan penelitian sebelumnya (Harniati et all 2018) di dalam variabel karakteristiknya menyatakan bahwa pendidikan formal tidak akan mempunyai pengaruh yang signifikan.

Berbeda juga dengan penelitian sebelumnya (Retno S.H. Mulyandari,2011) menyatakan bahwa pendidikan formal akan mempengaruhi perilaku petani karena petani yang mampu mengakses teknologi informasi baru cenderung memiliki pendidikan relative tinggi sehingga akan berpengaruh nyata terhadap perilaku petani.

Pendidikan formal petani di Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran yang diambil sebagai responden pengkajian kebanyakan

berpendidikan SD, SLTP dan SLTA . Penerapan GHP padi sawah yang ada di Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran dilakukan dengan dasar kesadaran petani itu sendiri sehingga dalam penerapan GHP padi sawah bisa dilakukan oleh petani yang tingkat pendidikan rendah sampai petani yang tingkat pendidikan yang tinggi. Dengan demikian pendidikan formal tidak berpengaruh terhadap perilaku petani dalam penerapan Good Handling Practices (GHP) padi sawah yang ada di Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran.

Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani mempunyai nilai t-hitung sebesar 0.861 dan nilai signifikansinya 0.398 yang berarti $\geq 0,050$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengalaman berusahatani secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap perilaku petani. Berbeda dengan penelitian sebelumnya (M. L. Fadhilah.,dkk, 2018) menyatakan bahwa pengalaman berusahatani akan membuat petani memiliki pengetahuan dan keterampilan usahatani padi yang tinggi sehingga pengalaman berusahatani berpengaruh nyata terhadap perilaku petani.

Pengalaman berusahatani responden yang ada di Desa Sidomulyo tidak mengakibatkan kenaikan maupun penurunan pada perilaku. Hal ini dikarenakan petani yang ada di Desa Sidomulyo melakukan penerapan GHP dengan kesadaran mereka masing – masing baik oleh petani yang baru melakukan usahatani maupun petani yang sudah lama melaksanakan usahatani. Dengan demikian pengalaman berusahatani tidak berpengaruh terhadap perilaku petani dalam penerapan Good Handling Practices (GHP) padi sawah yang ada di Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran.

Luas Lahan

Luas lahan mempunyai nilai t hitung sebesar 0.979 dan nilai signifikansinya 0,337 yang berarti ≥ 0.050 maka dapat diambil kesimpulan bahwa luas lahan secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap perilaku

petani. Berbeda dengan penelitian sebelumnya (Liana endah, dkk, 2019) menyatakan bahwa luas lahan garapan berpengaruh dengan sikap petani karena semakin luas lahan yang dimiliki petani maka petani lebih cepat menerima informasi.

Luas lahan yang dimiliki responden yang ada di Desa Sidomulyo tidak mengakibatkan kenaikan maupun penurunan pada perilaku. Hal ini dikarenakan petani melakukan penerapan GHP dengan kesadaran dan kemauan mereka masing – masing baik yang mempunyai luas lahan yang sempit sampai dengan yang luas. Dengan demikian luas lahan tidak berpengaruh terhadap perilaku petani dalam penerapan Good Handling Practices (GHP) padi sawah yang ada di Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran.

Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan pertanian mempunyai nilai t hitung sebesar 0.306 dan nilai signifikansinya $0.763 \geq 0.050$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa penyuluhan pertanian secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap perilaku petani. Sejalan dengan penelitian (Puspitasari, rita 2018) bahwa penyuluhan pertanian tidak dapat meningkatkan atau tidak berpengaruh kepada perilaku petani.

Petani yang ada di Desa Sidomulyo meskipun tidak rutin melakukan pertemuan, meskipun jarang di beri penyuluhan tentang GHP mereka akan mencari tahu sendiri dan kadang belajar kepada petani yang sudah benar benar menerapkan GHP yang kebanyakan di anggap akan memakan biaya tambahan dan memakan waktu yang lama. Dengan demikian penyuluhan pertanian tidak berpengaruh terhadap perilaku petani dalam penerapan Good Handling Practices (GHP) padi sawah yang ada di Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran.

Akses Informasi Pertanian

Akses informasi pertanian mempunyai nilai t-hitung sebesar 3.827 dan nilai signifikansinya 0.001 yang berarti ≤ 0.050 maka dapat diambil kesimpulan bahwa akses informasi pertanian mempunyai pengaruh yang

nyata terhadap perilaku petani. Berbeda dengan penelitian sebelumnya (Puspitasari dkk, 2018) menyatakan bahwa akses informasi tidak berpengaruh terhadap perilaku petani

Akses informasi pertanian terutama seputar GHP padi sawah seharusnya mudah di peroleh melalui media elektronik seperti hp namun petani di Desa Sidomulyo rata – rata mengakses informasi seputar pertanian hanya ketika mereka sedang tidak sibuk di lahan. Petani di Desa Sidomulyo kebanyakan masih mengandalkan informasi dari penyuluh setempat saja sehingga menjadi salah satu faktor penghambat dalam memperoleh informasi pertanian terutama mengenai penerapan GHP padi sawah. Dengan demikian akses informasi pertanian berpengaruh nyata terhadap perilaku petani dalam penerapan Good Handling Practices (GHP) padi sawah yang ada di Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran.

Akses Sarana dan Prasarana

Akses sarana dan prasarana mempunyai nilai t-hitung 3.745 dan nilai signifikansinya 0,001 yang berarti ≤ 0.050 maka dapat diambil kesimpulan bahwa akses sarana dan prasarana mempunyai pengaruh yang nyata terhadap perilaku petani. Sejalan dengan penelitian (Irfan, dkk 2018) bahwa akses sarana dan prasarana adalah penunjang keberhasilan suatu proses yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana.

Akses sarana dan prasarana pertanian di Desa Sidomulyo cukup memadai sehingga petani dapat mengakses sarana yang di perlukan untuk menunjang penerapan GHP. Namun prasarana penunjang GHP seperti Bangunan pascapanen belum ada sehingga kebanyakan petani menyimpan hasilnya di rumah masing – masing. Dengan demikian akses sarana dan prasarana berpengaruh nyata terhadap perilaku petani dalam penerapan Good Handling Practices (GHP) padi sawah yang ada di Desa

Sidomulyo Kecamatan Pangandaran
Kabupaten Pangandaran.

Dukungan Kelembagaan

Dukungan Kelembagaan mempunyai nilai t hitung -2.430 dan nilai signifikansinya 0.023 yang artinya $\leq 0,050$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa dukungan kelembagaan berpengaruh nyata terhadap perilaku petani. sejalan dengan penelitian (Yumi dkk, 2012) bahwa dukungan kelembagaan akan berpengaruh nyata dalam keberlangsungan usahatani.

Dukungan kelembagaan yang ada di wilayah penelitian sangat mendukung petani untuk menerapkan GHP padi sawah yang sesuai dengan SOP. Akan tetapi pelaksanaannya tergantung kepada kemauan dan kesadaran petani yang ada di Desa Sidomulyo. Dengan demikian dukungan kelembagaan berpengaruh nyata terhadap perilaku petani dalam penerapan Good Handling Practices (GHP) padi sawah yang ada di Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran.

Program Pemerintah

Program pemerintah mempunyai nilai t hitung-1.359 dan nilai signifikansinya 0.187 yang berarti $\geq 0,050$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa program pemerintah tidak berpengaruh nyata terhadap perilaku petani. berbeda dengan penelitian sebelumnya (Daraba, H Dahyar, 2017) yang menyatakan bahwa program pemerintah akan berpengaruh nyata terhadap tingkat partisipasi masyarakat sehingga perilakunya akan berubah.

Program pemerintah yang pernah di berikan kepada petani yang ada di Desa Sidomulyo seperti pengarahan dan pelatihan untuk menunjang penerapan GHP sudah pernah di realisasikan. Dengan begitu petani yang ada di Desa Sidomulyo yang menjadi responden ketika di beri pertanyaan seputar GHP sudah mengerti meskipun belum semua mengerti tentang GHP. Dengan demikian program pemerintah tidak berpengaruh terhadap perilaku petani dalam penerapan Good Handling Practices (GHP) padi sawah yang ada di Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran.

Bantuan Sarana dan Prasarana

Bantuan Sarana dan Prasarana mempunyai nilai t hitung 1.499 dan nilai signifikansinya 0.147 yang berarti ≥ 0.050 maka dapat diambil kesimpulan bahwa bantuan sarana dan prasarana tidak berpengaruh nyata terhadap perilaku petani. Berbeda dengan penelitian sebelumnya (Hardi Hijrah dkk, 2017) menyatakan bahwa sarana dan prasarana akan berpengaruh signifikan terhadap perilaku masyarakat.

Petani di Desa Sidomulyo sudah banyak yang diberikan bantuan sarana penunjang untuk penerapan GHP dan rata – rata sudah paham untuk menggunakan bantuan sarana penunjang tersebut dengan baik . akan tetapi untuk bantuan prasarana petani di Desa Sidomulyo belum mendapatkan bantuan tersebut. Meskipun belum mendapatkan bantuan prasarana tidak menjadikan hambatan untuk petani. Dengan demikian bantuan sarana dan prasarana tidak berpengaruh terhadap perilaku petani dalam penerapan Good Handling Practices (GHP) padi sawah yang ada di Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran.

Uji Beta

Uji Beta dilakukan untuk mengetahui indikator yang mempunyai nilai beta terbesar. Uji beta ini disajikan dalam Tabel 11.

Tabel 11. Hasil uji beta

No	Variabel	Indikator	Beta
2	Karakteristik Petani (X1)	Usia (X _{1.1})	.544
		Pendidikan formal (X _{1.2})	.048
		Pengalaman berusahatani (X _{1.3})	.135
		Luas lahan (X _{1.4})	.115
3	Karakteristik Eksternal (X2)	Penyuluhan pertanian (X _{2.1})	.040
		Akses informasi pertanian (X _{2.2})	.470
		Akses sarana dan prasarana (X _{2.3})	.604
		Dukungan kelembagaan (X _{2.4})	-.309

No	Variabel	Indikator	Beta
4	Dukungan Pemerintah (X3)	Program pemerintah (X _{3.1})	-.182
		Bantuan sarana prasarana (X _{3.2})	.157

Sumber : Analisis Data Primer diolah penulis, 2020

Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa nilai beta dari usia (X_{1.1}) sebesar 0,544 , nilai beta dari Pendidikan formal (X_{1.2}) sebesar 0,048 , nilai beta dari Pengalaman berusahatani (X_{1.3}) sebesar 0,135 , nilai beta dari Luas lahan (X_{1.4}) sebesar 0,115 , nilai beta dari Penyuluhan pertanian (X_{2.1}) sebesar 0,040 , nilai beta dari Akses informasi pertanian (X_{2.2}) sebesar 0,470 , nilai beta dari Akses sarana dan prasarana (X_{2.3}) sebesar 0,604 , nilai beta dari Dukungan kelembagaan (X_{2.4}) sebesar 0,309 , nilai beta dari Program pemerintah (X_{3.1}) sebesar 0,182 dan nilai beta dari Bantuan sarana prasarana (X_{3.2}) sebesar 0,157.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa indikator yang mempunyai nilai beta yang lebih besar adalah Akses sarana dan prasarana(X_{2.3}) dengan nilai beta sebesar 0,604 maka dengan kata lain akses sarana dan prasarana mempunyai pengaruh yang dominan terhadap perilaku petani yang ada di Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran.

Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determninasi atau R² dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua indikator yang digunakan terhadap variabel terikat (Y). Hasil Uji R² disajikan dalam Tabel 12.

Tabel 12. Hasil R²

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.871 ^a	.759	.658	6.867	1.646

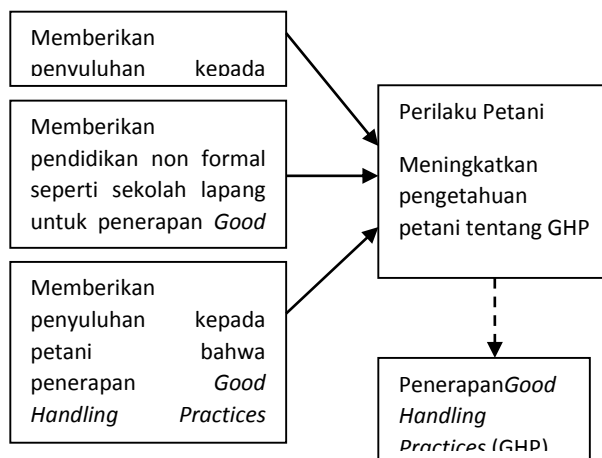
Sumber: Analisis Data Primer diolah penulis, 2020

Dari hasil output ini dapat diketahui bahwa nilai R square nya sebesar 0,759 yang

berarti 75,9% perilaku petani dalam penerapan GHP padi sawah di Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran dapat dijelaskan oleh karakteristik petani, karakteristik Eksternal dan Dukungan Pemerintah. Sisa dari 75,9 % yaitu 24,1% dijelaskan oleh variabel lain yang ada di luar variabel yang diteliti.

Strategi untuk meningkatkan perilaku petani

Gambar 1. Strategi untuk meningkatkan perilaku petani



Berdasarkan gambar diatas , dapat dijelaskan bahwa perilaku petani dalam penerapan GHP di Desa Sidomulyo dalam kategori sedang dengan presentase 71.4% dan persentase masing – masing indikator pengetahuan sebanyak 62.9%, indikator sikap 62.9% dan indikator keterampilan 74.3 % sehingga upaya yang dilakukan untuk meningkatkan perilaku petani dalam penerapan GHP yaitu meningkatkan pengetahuan petani, meningkatkan sikap petani dan meningkatkan keterampilan petani.

Kemudian dari hasil analisis regresi terdapat kontribusi yang mempengaruhi perilaku petani dalam penerapan GHP adalah karakteristik petani, karakteristik eksternal dan dukungan pemerintah. Dari 3 variabel ini ada 10 indikator variabel bebas dan dipilih 3 prioritas yang pengaruhnya kecil kepada perilaku petani dalam penerapan GHP. Prioritas utama yaitu penyuluhan pertanian dengan nilai t hitung sebesar 0,306, prioritas kedua yaitu

pendidikan formal dengan nilai t hitung sebesar 0.356 dan prioritas ketiga yaitu lama berusahatani dengan nilai t hitung sebesar 0.861.

Untuk meningkatkan perilaku petani dalam penerapan GHP padi sawah maka akan dimulai dengan mempertahankan indikator yang sudah cukup baik seperti usia, luas lahan, akses informasi pertanian, akses sarana dan prasarana, dukungan kelembagaan, program pemerintah dan bantuan sarana dan prasarana. Kemudian dilanjutkan dengan meningkatkan indikator yang masih kurang yaitu pendidikan formal, lama berusahatani dan penyuluhan pertanian

Dari hasil tersebut dapat dirumuskan bahwa untuk meningkatkan perilaku petani dalam penerapan GHP padi sawah yaitu :

1. Memberikan penyuluhan kepada petani tentang Good Handling Practices (GHP)
2. Memberikan pendidikan non formal seperti sekolah lapang untuk penerapan Good Handling Practices (GHP) kepada petani dan mendorong petani agar mampu menerapkan GHP
3. Memberikan penyuluhan kepada petani bahwa penerapan Good Handling Practices (GHP) bisa dilakukan oleh petani yang baru berusahatannya ataupun petani yang sudah lama dalam berusahatani

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil pengkajian ini yaitu :

1. Perilaku petani dalam penerapan GHP pada komoditas padi sawah di Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran termasuk dalam kategori Sedang yang artinya sebagian petani masih belum mengetahui dalam pengelolaan pascapanen padi sawah yang sesuai dengan GHP
2. Faktor – faktor yang mempengaruhi secara nyata terhadap perilaku petani dalam penerapan GHP pada komoditas padi sawah adalah usia, akses informasi

pertanian, akses sarana dan prasarana dan dukungan kelembagaan. Sedangkan yang tidak berpengaruh secara nyata adalah pendidikan formal, pengalaman berusahatani, luas lahan, penyuluhan pertanian, program pemerintah dan bantuan sarana prasarana.

3. Strategi meningkatkan perilaku petani dalam penerapan GHP pada komoditas padi sawah dengan memberikan penyuluhan kepada petani tentang Good Handling Practices (GHP), Memberikan pendidikan non formal seperti sekolah lapang untuk penerapan Good Handling Practices (GHP) kepada petani dan mendorong petani agar mampu menerapkan GHP dan memberikan penyuluhan kepada petani bahwa penerapan Good Handling Practices (GHP) bisa dilakukan oleh petani yang baru berusahatannya ataupun petani yang sudah lama dalam berusahatani.

Saran

Untuk menunjang peningkatan perilaku petani perlu memiliki program yang lebih terarah dan terukur. Beberapa saran yang mungkin perlu diperhatikan yaitu:

1. Perlu adanya penyuluhan oleh lembaga setempat khususnya mengenai Good Handling Practices (GHP) agar pengetahuan, sikap dan keterampilan petani dapat meningkat
2. Perlu adanya penelitian lanjutan terkait besarnya pengaruh faktor- faktor lain dari luar. Faktor tersebut selain faktor yang telah ditetapkan oleh peneliti dari kerangka pikir yang ada terhadap perilaku petani dalam penerapan GHP pada komoditas padi sawah.
3. Pembinaan yang lebih lanjut diperlukan dari lembaga setempat tentang Good Handling Practices (GHP) pada komoditas padi sawah

DAFTAR PUSTAKA

- [1] BPP. Kecamatan Pangandaran.2018 Program Desa Sidomulyo. Dinas Petanian Perkebunan Pangan dan Hortikultura Kabupaten Pangandaran.
- [2] Daraba. H Dayar. 2017. Pengaruh Program Dana Desa Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat Di Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. *Sosiohumaniora*, Volume 19 No. 1 Maret 2017 : 52 – 58
- [3] Fadhilah, M.L, dkk. 2018. Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Penerapan Sistem Agribisnis Terhadap Produksi Pada Petani Padi Di Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap. *Jurnal Agrisocionomics* 2(1):39-49.
- [4] Harniati et all. 2018. The Interest and Action of Young Agricultural Entrepreneur on Agribusiness. in Cianjur Regency, West Java. *Jurnal Penyuluhan* September Vol. 14 No. 2. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jupe/article/view/18913/15203>.
- [5] Hardi, Hijrah Dkk. 2017. Pengaruh Sosial Ekonomi, Sarana Dan Prasarana Terhadap Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kecamatan Ampana Kota Kabupaten Tojo Una-Una. e *Jurnal Katalogis*, Volume 5 Nomor 9, September 2017 hlm 145-150
- [6] Irfan, Syaiful, dkk. 2018. Analisis Ketersediaan Sarana Prasarana Penyuluhan Dan Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan Di Bp3k Kecamatan Unaaha Kabupaten Konawe. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian* 2018:3(1):23-27. Konawe.
- [7] Liana. E. F. Dkk. 2019. Pengaruh Perilaku Petani Padi Terhadap Penggunaan Benih Padi Bersubsidi Di Desa Tlogoweru Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)* Volume 3, Nomor 2 (2019): 408-418.
- [8] Mulyandari, Retno S.H. 2011. Perilaku Petani Sayuran Dalam Memanfaatkan Teknologi Informasi. *Jurnal Perpustakaan Pertanian* Vol. 20, Nomor 1.
- [9]
- [10] Puspitasari.R.N, Dkk. 2018. Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Perilaku Kewirausahaan Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Usaha Petani Anggrek. *J. Hort.* Vol. 28 No. 2.
- [11] Yumi, Dkk. 2012. Dukungan Kelembagaan Masyarakat dalam Pembelajaran Petani untuk Pengelolaan Hutan Rakyat Lestari di Kab. Gunung Kidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kab. Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Penyuluhan*, September 2012 Vol. 9 No. 2